



عفو و درگز رکی فضیلت

Keutamaan Memaafkan dan Toleransi

Serta Sebuah Wasiat Madani yang Penting



Shaykh-e-Tareeqat, Ameer-e-Ahl-e-Sunnat
Founder of Dawat-e-Islami, Allamah Maulana Abu Bilal

MUHAMMAD ILYAS
Attar Qaadiri Razavi رضاوی قادری

Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh:
Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)

عفو و درگز کی فضیلت

'Afw-o-Darguzar ki Fazeelat

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN:  +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email:  translation@dawateislami.net

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Afw-o-Darguzar ki Fazeelat'



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2025 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama: Jumādil Šānī, 1447 H – (Dec, 2025)

Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)

Penerbit:
Kuantitas:

Maktaba-tul-Madinah

-

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

- ✉ Email: maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net
- ☎ Phone: +92-21-34921389-93
- 💻 Web: www.dawateislami.net

اَمَّا بَعْدُ فَاعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَنِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. بِإِنْ شَاءَ اللَّهُ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami serta ampunilah kami! Wahai Yang Maha Mulia dan Yang Maha Agung!

(*Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40*)

Note:

Sebelum dan sesudah berdoa, hendaknya Anda mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ sebanyak satu kali.

Daftar Isi

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi.....	1
Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ	1
Pengampunan dan toleransi Rasulullah ﷺ yang tercinta	1
Tiga alasan untuk hisab yang mudah.....	2
Istana di Surga.....	3
Kehormatan ditingkatkan dengan memaafkan.....	3
Siapa yang bermartabat?.....	4
Siapa pun yang tidak memaafkan tidak akan dimaafkan.....	4
Adab terbaik di dunia dan akhirat...	4
Maafkan dan dimaafkan.....	5
Pemaaf diberikan pengampunan tanpa hisab	5

Memaafkan orang yang mencoba melakukan percobaan pembunuhan.....	6
Mendoakan agar para penindas memeluk Islam	6
Memaafkan orang yang melakukan sihir.....	7
Keagungan Rasulullah ﷺ yang diberkahi.....	7
Maafkan mereka tujuh puluh kali sehari	8
Toleransi dan pemaafan dari A'la Hadzrat, Imam Ahmad Raza Khan رحمۃ اللہ علیہ saat menerima surat-surat kasar.....	9
Wasiat Madani yang penting.....	10
Kutipan penting dari Fatwa Razawiyyah.....	13
Orang yang mengubah identitas!.....	14
Mengumpat itu Haram	15
Permohonan tulus untuk rekonsiliasi kepada mereka yang telah meninggalkan Dawate Islami.....	16
Jika Anda tidak ingin bekerja dengan Dawate Islami maka ...	18
Ya Allah! Jadilah saksiku.....	19
Deklarasi perang melawan pergunjungan (ghibah)	20
Saya memaafkan Ilyas Qadiri.....	23
Permohonan Madani kepada para kreditur	24
Seorang gadis bisa berbicara.....	24
Madani Channel - Parameter Cakupan Global	27

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى خَاتَمِ النَّبِيِّنَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَنِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

(Dengan surat wasiat Madani yang penting)

Tidak peduli seberapa keras Setan membuat Anda merasa malas, bacalah buklet ini sepenuhnya, Maka Anda pasti akan mendapatkan semangat untuk meraih keutamaan memaafkan,
إِنْ شَاءَ اللّٰهُ عَرْوَجَنَّ.

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ

Rasulullah ﷺ yang tercinta bersabda, 'Wahai manusia! Tidak diragukan lagi, orang yang akan segera memperoleh keselamatan pada Hari Kiamat dari kengerian dan hisabnya adalah orang di antara kalian yang paling banyak membaca Shalawat atasku selama di dunia.'

(Al Firdaus bima Soor il Khitab, jilid. 5, hal. 375, Hadits 8210)

صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

صَلَّوا عَلٰى الْحَبِيبِ

Pengampunan dan toleransi Rasulullah ﷺ yang tercinta

Sayyidina Anas رضي الله عنه telah meriwayatkan: Suatu ketika aku sedang berjalan bersama Rasul Pembawa Rahmat, Pemberi Syafaat Umat ﷺ ketika beliau صَلَّى اللّٰهُ عَلٰيهِ وَالْهٰ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengenakan sebuah syal Najraani¹ dengan pinggiran yang tebal dan kasar. Tiba-tiba seorang Badui (seorang penduduk desa dari tanah Arab yang diberkahi) memegang selendang itu dan menariknya dengan sentakan yang begitu keras hingga meninggalkan bekas goresan di leher mulia Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Setelah itu dia berkata, 'Perintahkanlah agar aku diberi sesuatu dari harta, yang telah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berikan kepadamu.' Rasulullah yang mulia صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengalihkan perhatiannya kepadanya dan tersenyum lalu memerintahkan agar dia diberi beberapa barang.

(*Sahih Bukhari, jilid. 2, hal. 359, Hadits 3149*)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَى الْحَبِيبِ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Apakah Anda memperhatikan bagaimana Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memperlakukan orang Badui itu? Wahai para pecinta Nabi Mustafa ! Tidak peduli seberapa keras orang lain mungkin menggoda Anda atau menyakiti perasaan Anda, maafkan saja mereka dan cobalah untuk memperlakukan mereka dengan penuh cinta dan toleransi.

Tiga alasan untuk hisab yang mudah

Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ telah meriwayatkan: Rasulullah yang mulia صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barang siapa memiliki tiga hal, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengambil hisabnya (pada Hari Kiamat) dengan sangat

¹ Syal khas daerah Najran, bagian barat daya Arab Saudi saat ini.

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

mudah dan akan memasukkannya ke dalam Surga (رضي الله عنهم) dengan Rahmat-Nya).' Kemudian para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa sajakah hal-hal itu?' Beliau ﷺ menjawab:

1. Berilah kepada mereka yang merampas hakmu.
2. Jalinlah hubungan silaturahmi dengan mereka yang mencoba memutuskan silaturahmi dengannya; dan
3. Maafkanlah mereka yang menindasmu.

(*Al Mu'jamul Awsat, jilid. 4, hal. 18, Hadits 5064*)

Istana di Surga

Sayyidina Ubay bin Ka'b رضي الله عنه telah meriwayatkan bahwa Nabi seluruh umat, Yang membawa kedamaian hati dan pikiran kita, Yang murah hati dan baik hati, Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda, 'Barang siapa yang menghendaki sebuah istana dibangun untuknya (di Surga) dan derajatnya ditinggikan maka hendaknya memaafkan orang yang menindasnya, memberi kepada orang yang merampas haknya dan menjaga hubungan silaturahmi dengan orang yang memutuskan silaturahmi dengannya.'

(*Al Mustadrak lill Haakim, jilid. 3, hal. 12, Hadits 3215*)

Kehormatan ditingkatkan dengan memaafkan

Rasul pembawa rahmat ﷺ telah bersabda, 'Sedekah tidak mengurangi harta dan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى meningkatkan derajat orang yang memaafkan orang lain.'

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Barang siapa memiliki kerendahan hati demi ridha Allah ﷺ maka akan diberikan keagungan oleh Allah ﷺ.
‘وَتَعَالَى’

(*Sahih Muslim, hal. 1397, Hadits 2588*)

Siapa yang bermartabat?

Sayyidina Musa Kalimullah عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ berkata, ‘Ya Allah ﷺ Yang Maha Agung! Siapakah yang paling bermartabat di hadapan Engkau?’ Allah ﷺ menjawab, ‘Orang yang memaafkan meskipun memiliki kemampuan untuk membala dendam.’

(*Syu'abul Iman, jilid. 6, hal. 319, Hadis 8327*)

Siapa pun yang tidak memaafkan tidak akan dimaafkan Sahabat Sayyidina Jarir رضي الله عنه telah meriwayatkan bahwa Nabi Suci, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Barang siapa tidak berbelas kasih kepada orang lain, maka tidak akan menerima rahmat; barang siapa tidak memaafkan, maka tidak akan diampuni.’

(*Musnad Imam Ahmad, jilid. 7, hal. 71, Hadits 19264*)

Adab terbaik di dunia dan akhirat...

Sayyidina 'Uqbah bin Amir رضي الله عنه berkata bahwa ia mendapat kehormatan untuk bertemu dengan Rasulullah yang tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan ia bergegas untuk memegang tangan beliau yang diberkahi. Nabi Suci, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga segera memegang tangannya dan bersabda, ‘Uqbah! Adab terbaik di dunia dan akhirat adalah menjalin hubungan silaturahmi dengan

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

mereka yang memutuskan hubungan silaturahmi denganmu, dan memaafkan mereka yang berbuat tidak adil kepadamu dan barang siapa menginginkan umur panjang dan kelimpahan rezeki hendaknya memperlakukan kerabatnya dengan baik.'

(Al Mustadrak lil Haakim, jilid. 5, hal. 224, Hadits 7367)

Maafkan dan dimaafkan

Nabi seluruh umat, Yang membawa kedamaian hati dan pikiran kita, Yang murah hati dan baik hati, Nabi Muhammad ﷺ bersabda, ‘Kasihanilah orang lain maka kamu akan dianugerahi belas kasih dan maafkanlah orang lain maka Allah سبحانه و تعالى akan mengampunimu.’

(*Musnad Imam Ahmad, jilid. 2, hal. 682, Hadits 7062*)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَوْا عَلَى الْحَبِيبِ

Pemaaf diberikan pengampunan tanpa hisab

Sayyidina Anas رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah yang tercinta ﷺ bersabda: Akan diumumkan pada Hari Kiamat, 'Barang siapa yang pahalanya ada pada rahmat Allah, hendaklah ia berdiri dan masuk Surga.' Akan ditanya, 'Siapakah yang mendapat pahala ini?' Penyeru akan menjawab, 'Mereka yang memaafkan.' Kemudian ribuan orang akan berdiri dan masuk Surga, tanpa hisab apa pun.

(Al Mu'jamul Awsat, jilid. 1, hal. 542, Hadits 1998)

Memaafkan orang yang mencoba melakukan percobaan pembunuhan

Tertulis pada halaman 604 hingga 605 dari 'Sirate Mustafa' [setebal 862 halaman terbitan dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawate Islami] bahwa: Selama perjalanan, Rasul pembawa rahmat صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang tidur. Sementara itu, Ghauras bin Haris mengambil pedangnya dan menghunuskannya, dengan niat untuk membunuh beliau. Ketika Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terbangun, Ghauras bertanya, 'Wahai Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Siapa yang bisa menyelamatkanmu dariku sekarang?' Nabi Suci, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, 'Allah بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ'

Panik oleh keagungan Kenabian, pedang itu jatuh dari tangannya. Rasulullah yang mulia صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ merebut pedang itu dengan tangan beliau yang diberkahi dan bertanya, 'Sekarang siapa yang akan menyelamatkanmu dariku?' Ghauras memohon dengan sangat dan meminta kehidupan untuknya. Rasul pembawa rahmat صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melepaskannya dan memaafkannya. Ketika Ghauras kembali ke sukunya, ia memberi tahu kepada kaumnya bahwa ia telah kembali dari seseorang yang terbaik dari seluruh umat manusia.

(*Asy Syifa, jilid. 1, hal. 106*)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Mendoakan agar para penindas memeluk Islam

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Selama Ghazwah¹ Uhud, gigi yang diberkahi dari Rasulullah yang tercinta dan terberkahi menjadi patah dan wajah beliau yang diberkahi juga terluka, tetapi Rasul pembawa rahmat, Pemberi syafaat umat tidak mengatakan apa-apa kepada mereka kecuali: ' اللَّهُمَّ اهْدِ سَبِّحَةَ وَ تَعَالَى بِرِّ الْمَلَائِكَةِ لَا يَعْلَمُونَ (yaitu Ya Allah berilah petunjuk kepada kaumku, karena mereka tidak mengetahui tentang aku').

(*Asy Syifa, jilid. 1, hal. 105*)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Memaafkan orang yang melakukan sihir

Labid bin A'sham melakukan sihir pada Rasulullah yang terhormat dan yang agung tetapi Rasul pembawa rahmat tidak membala dendam padanya. Selanjutnya, beliau juga memaafkan wanita Yahudi yang telah meracuninya.

(*Al Mawahibul Ladunniyyah lil Qastalani, jilid. 2, hal. 91*)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Keagungan Rasulullah ﷺ yang diberkahi

Ibunda kaum mukminin, Ummul Mukminin Sayyidah

¹ Ghazwah adalah istilah Arab yang merujuk pada pertempuran di mana Rasulullah yang tercinta berpartisipasi secara pribadi.

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

'Aaisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata bahwa Rasulullah yang tercinta tidak akan berbicara kasar karena kebiasaan, maupun dengan sengaja. Beliau ﷺ juga tidak akan berteriak di pasar, maupun membala-balas perbuatan jahat dengan kejahanatan. Beliau ﷺ lebih memilih untuk memaafkan dan bertoleransi.

(*Sunanut Tirmizi, jilid. 3, hal. 409, Hadits 2023*)

Maafkan mereka tujuh puluh kali sehari

Seseorang datang ke hadapan Rasulullah yang tercinta ﷺ dan dengan rendah hati bertanya, 'Wahai Rasulullah! Seberapa sering kita harus memaafkan pembantu kita?' Rasulullah yang mulia ﷺ terdiam. Ia mengulangi pertanyaannya, dan Nabi Suci, Nabi Muhammad ﷺ terdiam lagi. Ketika ia bertanya untuk ketiga kalinya, maka Rasulullah yang mulia ﷺ menjawab, 'Tujuh puluh kali dalam sehari.'

(*Sunanut Tirmizi, jilid. 3, hal. 381, Hadits 1956*)

Ulama tafsir Al Qur'an yang Mulia, Mufti Ahmad Yar Khan Na'imi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah menafsirkan Hadits yang diberkahi ini: Dalam bahasa Arab, angka 70 menyiratkan beberapa kali atau berlimpah. Jadi, narasi tersebut menyiratkan bahwa mereka harus dimaafkan berkali-kali setiap hari.

Ini berlaku untuk situasi ketika para pembantu melakukan kesalahan secara tidak sengaja, atau kesalahan mereka hanya merusak properti pribadi seorang majikan. Mereka tidak boleh dimaafkan ketika mereka melakukan kesalahan

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

karena niat buruk, atau ketika kesalahan mereka merugikan Islam, aset publik atau kepentingan nasional.

(*Miratul Manajih, jilid. 5, hal. 170*)

Toleransi dan pemaafan dari A'la Hadzrat, Imam Ahmad Raza Khan رحمة الله عليه saat menerima surat-surat kasar

Andai saja kita bisa menumbuhkan semangat untuk meninggalkan kemarahan demi ego kita seperti para pendahulu kita yang saleh. Mereka memiliki semangat bahwa tidak peduli seberapa banyak seseorang menindas mereka, mereka akan memperlakukan penindas itu dengan kasih sayang. Dalam konteks ini, diriwayatkan dalam 'Hayate A'la Hadzrat' bahwa: Suatu ketika, beberapa surat disajikan kepada guru besar, Syaikhul islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رحمة الله عليه dan itu terdiri dari beberapa surat yang penuh dengan sumpah serapah dan caci maki. Para pengikutnya menjadi marah dan ingin mengajukan tuntutan hukum terhadap orang-orang yang telah mengirim surat-surat itu.

A'la Hadzrat, Imam Ahmad Raza Khan رحمة الله عليه mengatakan kepada mereka untuk terlebih dahulu membagikan hadiah di antara mereka yang mengirim surat pujiannya, baru kemudian mengajukan tuntutan terhadap mereka yang menulis surat-surat tidak senonoh tersebut.

(*Hayate A'la Hadzrat, jilid. 1, hal. 143; diringkas*)

Artinya, jika Anda tidak memberi imbalan kepada mereka yang memuji Anda, lalu mengapa Anda ingin membala

dendam pada orang-orang yang telah berbuat salah kepada Anda?

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ تُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wasiat Madani yang penting

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Saat saya menulis ini, usia saya hampir enam puluh tahun. Kematian secara bertahap mendekat. Siapa yang tahu kapan mata saya akan tertutup selamanya? Saya memohon di hadapan Allah ﷺ وَ تَعَالَى Yang Maha Penyayang, untuk perlindungan iman saya; kedamaian dan ketenangan pada saat kematian saya, di alam kubur dan pada Hari Kiamat.

Lebih lanjut, saya memohon pembebasan saya tanpa hisab pada Hari Kiamat dan tempat tinggal di Jannatul Firdaus, tingkat Surga tertinggi, di sisi Rasulullah yang mulia ﷺ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Saya telah melihat banyak suka dan duka di dunia ini dalam hidup saya yang singkat; banyak kepura-puraan dan kurangnya ketulusan; banyak sanjungan dan kurangnya kesetiaan. Bayangkan saja besarnya pengkhianatan seseorang, bahwa ia mengusir orang tuanya sendiri dari rumahnya, karena masalah sepele, atau tindakan tidak suka, dan melupakan jutaan kebaikan dan tindakan kebaikan orang tuanya sendiri. Celakanya! Setan yang terkutuk, telah mengacaukan pikiran dan hati orang-orang tetapi أَلْخَذَ لِهِ jutaan Muslim telah bergabung dengan Dawate Islami.

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Seperti halnya organisasi besar pada umumnya, orang-orang masuk bergabung dan keluar. Demikian pula, saya telah melihat beberapa orang menjadi tidak puas dan kemudian mereka menjauhkan diri dari lingkungan keagamaan ini. Setelah itu, ketidakteraturan mereka dalam praktik-praktik Islam juga muncul. Beberapa saudara Muslim yang tidak puas seperti itu juga telah membentuk 'kelompok' terpisah mereka sendiri. Beberapa telah mengatakan hal-hal melawan saya, telah menulis menentang saya dan telah menentang keputusan Majelis Syura Pusat Dawate Islami sesuka hati mereka. Meskipun demikian, *الْخَدْلَه* hingga saat ini – saat penulisan ini – Dawate Islami terus unggul dan sejauh ini tidak ada 'kelompok' yang bahkan mendekati keunggulan Dawate Islami, apalagi melampaunya.

Saya telah mengabdikan sebagian besar hidup saya dalam pekerjaan organisasi [sukarela] oleh karena itu, berdasarkan pengalaman saya, saya menyampaikan wasiat Madani ini dengan penuh kerendahan hati, di hadapan semua saudara Muslim dan saudari Muslimah, semata-mata untuk tujuan perbaikan Akhirat:

‘‘ Ingatlah satu hal dan berpegang teguhlah bahwa selama saya hidup dan bahkan setelah kematian saya, begitu Anda telah bergabung dengan Dawate Islami, sambil berpegang pada identitas Dawate Islami (misalnya sorban dll.,) jangan pernah memulai 'kelompok paralel' dengan penyimpangan dari metodologi Dawate Islami. Meskipun, jika Anda memulai beberapa kegiatan untuk meningkatkan pekerjaan keagamaan, akan menjadi hampir mustahil bagi Anda untuk melindungi diri Anda dari pengumpatan,

fitnah, memiliki asumsi buruk terhadap orang lain, mengecewakan orang lain, memiliki permusuhan terhadap sesama Muslim, dan memiliki kebencian timbal balik dll. Sangat mungkin bahwa banyak Muslim lain juga dapat terjerumus dalam dosa-dosa besar ini.”

Jika ada yang berasumsi bahwa ia telah melakukan pengabdian yang begitu besar bagi agama dengan melepaskan diri dari Dawate Islami dan membentuk kelompok terpisah, maka, saya ingin menarik perhatiannya pada fakta ini bahwa karena terlepas, apakah ia terlibat dalam ghibah (mengumpat) dll., atau dosa-dosa besar lainnya? Jika tidak, maka jutaan ucapan selamat untuknya. Dan jika ia terjerat dalam dosa-dosa ini maka ia harus bertanya pada hati nuraninya sendiri, apakah pekerjaan agama Mustahabnya lebih berat atau ghibah dan dosa-dosa lain yang dilakukan dalam proses melakukan pekerjaan agama ini? Jika hati takut kepada Allah ﷺ, orang tersebut telah diberkahi dengan pengetahuan agama dan nuraninya hidup maka jawabannya adalah bahwa pasti hanya satu kalimat ghibah yang berdosa yang diucapkan relatif lebih berat daripada semua perbuatan Mustahab seumur hidupnya, karena tidak ada peringatan hukuman atas kehilangan perbuatan Mustahab, tetapi ghibah membuat seseorang pantas mendapatkan siksaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan membentuk kelompok terpisah setelah bergabung dengan Dawate Islami ‘من حيث المجموع’ (yaitu secara kolektif) unsur kerugian telah mengalahkan manfaatnya apakah Anda dihalangi oleh Dawate Islami atau menarik diri sendiri.



Kutipan penting dari Fatwa Razawiyyah

Secara realistik, lebih baik meninggalkan pekerjaan agama seperti itu, yang bukan Fardhu, Wajib atau Sunnah Muakkadah dan pelaksanaannya menyebabkan kebencian di antara umat Islam, meskipun tindakan itu Afdal dan dianjurkan.

Untuk membawa kesadaran mengenai pentingnya persatuan umat Islam, di satu tempat guru besar, Syaikhul islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رحمة الله عليه علیه وآلہ وسلم telah meriwayatkan: Untuk menyenangkan hati orang-orang dan untuk mempersatukan umat Islam, diperbolehkan bagi seseorang untuk menghindari perbuatan yang lebih utama agar orang-orang tidak merasa benci. Sebagaimana Rasul pembawa rahmat ﷺ علیه وآلہ وسلم memelihara konstruksi Ka'bah, di atas fondasi yang diletakkan oleh orang-orang Quraisy, agar para mualaf baru tidak mengalami kesalahpahaman.

(Fatwa Razawiyyah – dirujuk, jilid. 7, hal. 680)

Lebih lanjut, diperintahkan untuk menghindari Mustahab ketika hal itu menimbulkan kebencian di antara umat Islam. Guru besar, Syaikhul islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رحمة الله عليه علیه وآلہ وسلم menyatakan prinsip Madani untuk membangun cinta dan kasih sayang di antara umat Islam: Hargai ketidaksukaan orang-orang daripada melakukan Mustahab. Berusahalah sekuat tenaga untuk menghindari perselisihan dan perpecahan [Fitnah], menyakiti orang lain, menyebabkan kesedihan, dan

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

menyebabkan kebencian dan kedengkian. [Aturan ini tidak merujuk pada meninggalkan Fardhu, Wajib dan Sunnah, apakah itu ditekankan atau tidak].

(*Fatawa Razawiyyah – dirujuk, jilid. 4, hal. 528*)

Selanjutnya, guru besar, Syaikhul islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan, menjelaskan salah satu kaidah fiqh Islam: ذرُ الْمُفَاسِدَ أَمَّا مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ yaitu menghilangkan penyebab kejahatan lebih penting daripada mencapai penyebab kebaikan.

(*Fatawa Razawiyyah – dirujuk, jilid. 9, hal. 551*)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَوَا عَلَى الْحَبِيبِ

Orang yang mengubah identitas!

Adapun dari mereka yang telah berpisah dari identitas Dawate Islami [Imamah dll.] dan tidak menentang Dawate Islami tanpa alasan Syar'i dan memberikan pengabdian keagamaan tanpa terlibat dalam ghibah, fitnah dan prasangka buruk, semoga Allah سبحانه وتعالى menerima usaha saleh mereka.

Di sisi lain, orang – orang yang telah meninggalkan identitas Dawate Islami dan telah membentuk 'kelompok-kelompok' terpisah, dan menentang Dawate Islami, tanpa alasan Syar'i, mereka mencoba untuk melemahkan gerakan keagamaan ini dalam menyebarluaskan seruan kepada kebenaran. Untuk tujuan mereka, senjata mereka adalah ghibah, fitnah, tuduhan palsu, prasangka buruk, mencari-cari kesalahan, memfitnah, membuat tuduhan, propaganda

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

negatif dan mengadu domba dan mereka menganggapnya sebagai pengabdi besar bagi agama kita. Mereka harus mengendalikan diri. Ini bukan pengabdian agama tetapi hanya tindakan yang mengisi Kitab Amal dengan dosa.

Demikian pula, siapa pun yang meskipun mempertahankan identitas Dawate Islami menentang Dawate Islami, tanpa alasan Syar'i dan menyebabkan kebencian di hati umat Islam, ia mencoba merusak reputasi dan metodologi Dawate Islami; akan bertanggung jawab karena melakukan tindakan yang tidak diizinkan.

Mengumpat itu Haram

Sering diamati bahwa jika seseorang terus menentang seseorang yang lain maka ia kemudian tanpa tujuan mengkritiknya, mencoba mencari-cari kesalahan, berbicara tentang kekurangan dan kesalahannya secara negatif (kecuali orang yang dilindungi Allah ﷺ). Ketika mereka berhubungan baik maka seolah-olah keringat orang lain akan berbau harum dan sekarang setelah berselisih, bahkan parfumnya pun akan berbau tidak sedap.

Ingatlah! Mengungkap kesalahan dan kekurangan seorang da'i kepada orang lain, terutama ulama Sunni mana pun, tanpa alasan Syar'i yang tepat, atau menyebarkan propaganda negatif tentangnya di depan umum, sangat, sangat, dan sangat merugikan bagi penyebaran Islam dan penyebaran seruan kepada kebenaran dan merupakan penyebab siksaan di Akhirat.

Guru besar, Syaikhul islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah menyatakan dalam jilid 29, halaman 594 Fatwa Razawiyyah: Dan sangat disayangkan jika seorang Muslim Aswaja yang melakukan kesalahan karena kelalaianya sebagai manusia, maka Wajib untuk menyembunyikannya, jika tidak, maka orang-orang akan, berpaling darinya dan manfaat apa pun yang diperoleh dari ceramah - ceramah dan tulisan - tulisannya, untuk pengabdian kepada Islam dan Sunnah, akan terganggu. Menyebarluaskan kesalahan dan kekurangan ini ke publik, sama saja dengan fitnah dan memfitnah adalah Haram. Allah سُنْحَاهُ وَ تَعَالَى telah berfirman dalam Al Quran yang Mulia:

إِنَّ الَّذِينَ يُجْبِونَ أَنْ تَشْبِيهَ الْفَاجِهَةَ
فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ لَا فِي الدُّنْيَا وَ
الآخِرَةِ

Sesungguhnya orang-orang yang senang atas tersebarnya (berita bohong) yang sangat keji itu di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang sangat pedih di dunia dan di akhirat.

(Terjemahan Al Quran Bagian 18, Surah An Nur, Ayat nomor 19)

♦♦♦

Permohonan tulus untuk rekonsiliasi kepada mereka yang telah meninggalkan Dawate Islami

Hingga saat ini, siapa pun yang merasa tidak senang dengan saya atau dengan Majelis Syura Pusat , telah meninggalkan Dawate Islami, dan siapa pun di antara

mereka yang terluka, atau telah dirampas haknya karena saya, saya dengan tulus menyampaikan permintaan maaf saya yang sebesar – besarnya. Kedua putra saya, Pemimpin syura dan para anggota Majelis Syura Pusat juga meminta maaf. Saya mohon Anda untuk memaafkan, mengampuni dan memaafkan mereka dan juga saya, demi Allah ﷺ dan Rasul-Nya yang mulia. Dengan niat untuk ridha Allah ﷺ dan Rasul-Nya ﷺ kami semua juga telah memaafkan semua orang yang mungkin telah melanggar hak-hak kami.

Selanjutnya, saya dengan tulus mengundang semua orang yang telah membentuk kelompok dan organisasi mereka sendiri, baik karena mereka tidak senang dengan seseorang, atau karena ketidaksepakatan, untuk berdamai, demi Allah ﷺ dan Rasul-Nya yang tercinta ﷺ. Dengan niat semata – mata untuk mencari keridhaan Allah ﷺ saya siap untuk berdamai, bahkan tanpa syarat, dengan setiap Muslim yang tidak senang. Adapun orang – orang yang ingin menyelesaikan masalah organisasi yang tidak disepakati melalui dialog, pintu kami terbuka lebar untuk mereka juga. Silakan hubungi sesegera mungkin, dan atur untuk duduk dan berbicara dengan Majelis Syura Pusat . Jika Anda menginstruksikan, dan jika memungkinkan ﷺ saya juga akan hadir bersama Syura. Datang dan bergabunglah dengan kami! Marilah kita semua bersatu dan atas dasar rahmat Allah ﷺ dan kemurahan hati Rasul-Nya yang tercinta ﷺ. Dan ﷺ, kita akan bersama-sama melakukan pengabdian untuk agama kita

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

dan menghancurkan rencana jahat Setan di sepanjang jalan.

Jika Anda tidak ingin bekerja dengan Dawate Islami maka ...

Jika ada saudara Muslim yang tidak senang tidak ingin mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Dawate Islami maka ia setidaknya harus melupakan ketidaksenangan dan memberikan kami pengampunan dan dengan memberi tahu kami tentang hal itu, jadilah layak mendapatkan pahala karena telah menyenangkan seorang Muslim. Dengan cara ini إِنْ شَاءَ اللَّهُ kita dapat menghilangkan kebencian, jarak akan berkurang, Setan akan terhinakan, dan orang – orang yang pemaaf akan berseri - seri (dengan kebahagiaan).

Sekali lagi saya memohon Anda untuk memberikan kami pengampunan, demi sabda Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَلِهِ وَسَلَّمَ ini sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah Hadits, 'Barang siapa meminta pengampunan dari saudara Muslimnya, dan saudara itu [tanpa alasan Syar'i yang sah] tidak menerima permintaan maaf, maka ia tidak akan diberkahi untuk pergi ke telaga kautsar .'¹

(*Al Mu'jamul Awsat, jilid. 4, hal. 376, Hadits 6295*)

¹ Telaga Kautsar atau Haud Al Kautsar adalah telaga di mana Rasulullah yang tercinta dan diberkahi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَلِهِ وَسَلَّمَ akan memberikan air kepada orang-orang pilihan pada Hari Kiamat. Kautsar secara harfiah berarti kelimpahan.

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Ingatlah juga, sama sekali tidak pantas untuk mengatakan seperti ini: [Amir Ahlussunnah] Muhammad Ilyas 'Attar Qadiri Razawi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَّةُ harus datang sendiri untuk menemui kita; dan jika beliau tidak bisa datang maka beliau harus mengirim Pemimpin syura , atau setidaknya anggota Majelis Syura Pusat mana pun kepada kita atau kepada pemimpin kita yang ini dan itu. Mereka yang membuat komentar seperti itu dapat menimbulkan kecurigaan bahwa mereka hanya mencoba menunda proses rekonsiliasi. Karena kami telah mengambil langkah pertama menuju rekonsiliasi, dengan menulis permintaan maaf ini, maka tidak ada lagi halangan bagi orang yang berhati tulus. Setiap saudara Muslim yang tidak ridha harus maju dan bersatu kembali, demi ridha Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى. Jika Anda tidak ingin datang dan bertemu dengan kami, setidaknya hubungi anggota Majelis Syura Pusat melalui telepon.

Allah karay dil mayn utar jaye mayri baat

سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى
Perkataanku mendapat tempat di hati; semoga Allah menjadikannya begitu

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّوَا عَلَى الْحَبِيبِ

Ya Allah! Jadilah saksiku

Ya Allah ! Jadilah Saksiku bahwa aku telah mengumumkan seruanku untuk rekonsiliasi kepada saudara-saudara Muslimku yang tidak puas. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى, letakkanlah rahmat di hati mereka, agar mereka dapat memberiku pengampunan dan mendamaikan perbedaan mereka denganku. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى, Engkau Maha

Mengetahui keadaan hatiku bahwa satu-satunya tujuanku di balik mencari perdamaian ini adalah perbaikan Akhirat. Sebelum kematianku, aku ingin membawa semua saudara Muslimku yang tidak puas dan melakukan perdamaian dengan mereka, hanya demi Engkau; Ya Allah ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Aku takut akan Ketetapan Ilahi-Mu yang rahasia; Ya Allah Yang Maha Pengasih, jangan pernah tidak ridha kepadaku.

Ya Allah ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Aku berdo'a agar imanku tidak pernah hilang, bahkan untuk sepersejuta detik. Ya Allah ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Ampunilah aku, tanpa hisab apa pun, bersama dengan semua saudara Muslim yang tidak puas dan semua orang yang terkait dengan Dawate Islami. Ya Allah ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Ampunilah seluruh Umat Islam demi Rasul-Mu yang Tercinta ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Ya Allah ! صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ! Satukanlah barisan kami dan berkahilah kami dengan saling pengertian. Mohon berikan kami kekuatan untuk mengabdi kepada Agama-Mu secara kolektif, dengan ketulusan dan pengabdian yang sejati.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
تُوْبُوا إِلَى اللهِ أَسْتَغْفِرُ اللهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Deklarasi perang melawan pergunjungan (ghibah)
Aduhai! 'Ghibah' telah memperbudak mayoritas penduduk Muslim. Melalui ghibah, Setan menyeret orang ke dalam neraka dengan cepat. Waspadalah! Nyatakan perang

melawan ghibah dan kemudian tetaplah teguh pada pendirian Anda. Mereka yang telah melakukan ghibah harus bertobat dan sibuk mencari pengampunan. Buatlah tekad yang kuat: 'Kita tidak akan menggunjing dan tidak akan mendengarkannya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**'!

Aduhai! Ghibah merusak lingkungan Keagamaan kita seperti rayap merusak kayu. Oleh karena itu, saya membuat permohonan yang tulus dari hati kepada semua saudara Muslim dan saudari Muslimah yang bertanggung jawab, agar dalam perang melawan ghibah ini, mohon untuk terus mengunci semua pintu yang dapat mengarah pada ghibah. Siapa pun yang telah pergi dari lingkungan Keagamaan selama masa tanggung jawab Anda, cobalah untuk mengingat 112 kali apakah mereka pernah menggunjing Anda dan sebagai balasan atau sebaliknya Anda mungkin telah menggunjing mereka, dan akibatnya mereka menjadi kecewa dan meninggalkan Lingkungan Keagamaan. Jika salah satu dari keadaan ini benar, maka dengan niat yang benar di hati, dan untuk mencari keridhaan Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى segeralah memohon dan meminta maaf kepada mereka, lebih baik dengan air mata [penyesalan] mengalir di pipi Anda. Jangan meminta mereka untuk datang kepada Anda, melainkan Anda harus mengunjungi mereka; carilah setiap orang yang telah meninggalkan Dawate Islami, datangilah dia, mohon dan meminta padanya dengan kerendahan hati sepenuhnya dan entah bagaimana membawanya kembali ke lingkungan Keagamaan Dawate Islami yang benar dan melalui Face to Face Anda libatkan dia sekali lagi dalam penyebaran Sunnah.

(Orang – orang yang tidak memiliki tanggung jawab resmi di Dawate Islami, mereka juga dapat berpartisipasi dalam upaya perdamaian ini tetapi jangan menyentuh orang – orang yang telah secara resmi dilarang dari Dawate Islami. Dalam kasus mereka, ikuti keputusan otoritas yang lebih tinggi dari Dawate Islami).

*Ay khasae khasaane Rusul waqte Du'a hay
Ummat pay tayri aa kay 'ajab waqt para hay*

*Chhotaun mayn ita'at hay na shafqat hay
baraun mayn
Piyaraun mayn mahabbat hay na yaraun
mayn wafa hay*

*Jo kuch hayn woh sab apnay hi hathaun kay hayn kertoot
Shikwah hay zamanay ka na qismat ka gilah hay*

*Daykhay hayn yeh din apni hi ghaflat ki badawlat
Sach hay kay buray kaam ka anjam bura hay*

*Ham nayk hayn ya bad phir aakhir hayn tumharay
Nisbat bahut achchhi hay ager haal bura hay*

*Tadbeer sanbhalnay ki hamaray nahin koi
Han aik Du'a tayri kay maqboole Khuda hay*

*Wahai Rasul yang paling mulia, inilah saatnya untuk berdo'a
Karena gejolak dan kesulitan melanda umatmu*

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Anak muda tidak menghormati; orang dewasa tidak menyayangi

Teman tidak setia; cinta tidak mengenal ikatan

*Ini telah terjadi, karena perbuatan salah kita
Tidak ada celaan pada waktu atau takdir, kita telah mendapatkan penderitaan kita*

*Baik salah atau tidak, kita memiliki hubungan dengan engkau
Persekutuan yang luar biasa, tetapi kondisinya yang buruk*

Tidak ada jalan keluar yang terlihat, hanya mengandalkan do'a saja

*Karena sesungguhnya permohonan engkau akan diterima,
tanpa kecuali*

Saya memaafkan Ilyas Qadiri

Saya dengan rendah hati memohon dengan tangan terlipat, kepada semua saudara Muslim dan semua saudari Muslimah untuk memaafkan saya, putra-putra saya dan Nigran (pemimpin) serta para anggota Syura, jika salah satu dari kami pernah menggunjing Anda, melayangkan tuduhan kepada Anda, memarahi Anda, atau menyakiti perasaan Anda dengan cara apa pun. Apapun Huququl 'Ibad (hak-hak manusia) kecil atau besar yang dapat dibayangkan dalam hal kehidupan, kekayaan, keluarga, dan kehormatan, anggaplah bahwa saya, putra-putra saya, Nigran dan para anggota Syura telah melanggarinya, dengan mengingat semua hak tersebut dan pelanggarannya oleh kami, tolong, mohon maafkan kami semua dan dapatkan pahala yang besar.

Dengan tangan terlipat, saya dengan rendah hati memohon dan menyampaikan kepada Anda permohonan saya bahwa, dengan sepenuh hati, katakanlah setidaknya sekali, 'Demi Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى! Saya memaafkan Ilyas Qaadiri Razawi, putra-putranya dan Nigran serta anggota Syura'. Kami juga telah memaafkan semua orang yang melanggar hak-hak kecil dan besar kami demi Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى dan Rasul-Nya yang Tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Permohonan Madani kepada para kreditur

Jika saya berutang kepada siapa pun atau jika saya sementara meminjam sesuatu dari siapa pun dan tidak mengembalikannya, maka silakan hubungi Pemimpin syura Dawate Islami atau putra-putra saya. Jika Anda tidak ingin mendapatkannya kembali maka, demi ridha Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى berikanlah saya pengampunan dan jadilah layak mendapatkan pahala di akhirat. Siapa pun yang berutang uang kepada saya; dengan ini saya memaafkan semua pinjaman pribadi saya. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى:

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مُحَمَّدًا
تُوَبُّوا إِلَى اللَّهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مُحَمَّدًا

Seorang gadis bisu berbicara

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Untuk menghilangkan kebiasaan melakukan dan mendengarkan ghibah, dan untuk mengembangkan kebiasaan Shalat dan mengamalkan Sunnah, tetaplah terikat pada lingkungan Keagamaan Dawate Islami yang benar. Hadirilah Ijtima'

mingguan inspirasi Sunnah secara teratur dan bepergianlah bersama Qafilah bersama para pecinta Rasul, untuk mempelajari Sunnah. Untuk berhasil dalam kehidupan ini dan berhasil di Akhirat, bertindaklah sesuai dengan Amal Saleh.Mohin isilah Daftar Pertanyaan dengan intropksi diri (perenungan) dan serahkan kepada penanggung jawab (saudara Muslim yang bertanggung jawab) Dawate Islami pada hari pertama setiap bulan . Agar Anda terdorong untuk menghadiri Ijtim'a mingguan inspirasi Sunnah, izinkan saya menyajikan kepada Anda sebuah perumpamaan yang inspiratif:

Tanpa diduga, seorang saudari Muslimah dari sebuah desa di Kabupaten Khusyab (Pakistan) menjadi bisu dan kehilangan suaranya. Semua pengobatan setempat sia-sia sehingga ia dipindahkan ke Babul Madinah, Karachi (Pakistan). Pengobatan di sini (di Karachi) juga tidak berpengaruh.

Enam bulan telah berlalu dalam kondisi itu. Kemudian, ia mendapat hak istimewa untuk menghadiri Ijtim'a mingguan saudari-saudari Muslimah inspirasi Sunnah yang diadakan di bawah Dawate Islami, sebuah gerakan global berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah di seluruh dunia. Dalam Ijtim'a ini, seorang saudari Muslimah, melalui upaya pribadinya, membujuknya untuk menghadiri dua belas Ijtim'a berturut-turut. Sementara menghadiri Ijtim'a mingguan secara berurutan, pada tanggal 8 Ramadhan 1430 H, itu adalah Ijtim'a keenamnya. Menjelang akhir Ijtim'a itu, selama pembacaan Shalawat dan Salam **الحمد لله** saudari Muslimah yang bisu itu tiba-tiba berbicara!

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّوَا عَلَى الْحَبِيبِ

Berikan buklet ini kepada orang lain setelah membacanya

Raihlah pahala dengan membagikan buklet terbitan Maktabatul Madinah dan pamflet berisi mutiara Madani pada acara pernikahan, pemakaman, Ijtima', haul, acara Maulid dll. Biasakan untuk menyimpan beberapa buklet di toko Anda untuk dihadiahkan kepada pelanggan Anda dengan niat meraih pahala. Kirim setidaknya satu buklet inspirasi Sunnah atau pamflet berisi mutiara Madani ke setiap rumah di lingkungan tempat tinggal Anda dengan bantuan anak-anak atau tukang koran, tingkatkan upaya untuk menyampaikan seruan kepada kebenaran dan dapatkan pahala besar.

Tokoh Spiritual dan Ulama Besar abad ke 21, Al 'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razawi حفظه الله telah mendirikan Dawate Islami (gerakan global dan untuk dakwah Al Quran dan Sunnah) yang menyebarkan ajaran Islam di lebih dari 80 bidang kehidupan. Jika Anda ingin tahu tentang Pendiri Dawate Islami, buku-bukunya, buklet-bukletnya, dan berbagai departemen Dawate Islami, maka kunjungilah situs web ini: www.dawateislami.net.

Selain itu, Dawate Islami juga menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia melalui Madani Channel, sebuah saluran Islam 100 % murni. Di mana pun Anda berada di dunia, jika Anda tertarik untuk menonton Madani Channel, maka ikuti frekuensi yang diberikan. Jika Anda ingin menghubungi kami, maka email kami di: overseas@dawateislami.net

**Madani Channel - Parameter Cakupan Global
Transmisi: Digital**

Keutamaan dalam memaafkan dan toleransi

Satelite	Jenis Sinar	Posisi	Downlink	Hz.	Polaritas	Sym. Rate	FEC	
Asiasat (A7 - C3V)	Global	105.5 E	C Band	-	3739	Vertikal	2815	3 / 4
Intelsat 20	Wilayah Afrika	68.5 E	KU Band	-	1256 2	Horizontal	2665 7	2 / 3
Eutelsat 7	Timur Tengah	7 Barat A	KU Band	-	1081 5	Horizontal	2750 0	5 / 6
Astra 2F	Eropa	28.5 E	Sky Platform	-	1264 0	Vertikal	2200 0	5 / 6
Galaxy 19	USA	97 Barat	KU Band	-	1218 35	Horizontal	2200 0	3 / 4

الحمد لله رب العالمين ونشكره ونشكره عز وجله التحييـات الـلـهمـا فـاقـرـئـا بـالـثـمـنـ الـجـلـيلـ الـوـجـيـدـ بـشـرـ اللهـ الـأـنـجـيـدـ

UNTUK MENJADI SEORANG MUSLIM YANG SALEH DAN MENEGAKKAN SHALAT

Demi meraih keridaan Allah ﷺ dan dengan niat-niat yang baik, habiskanlah seluruh malam Anda dalam Ijtima' mingguan Dawat-e-Islami yang menginspirasi Sunnah, yang diadakan setiap malam jumat setelah Salat Maghrib di kota Anda.

Untuk mempelajari Sunnah-Sunnah, jadikan kebiasaan untuk berpergian bersama Qafilah selama 3 hari setiap bulan bersama para pecinta Rasul. Biasakan pula mengisi buklet 'Amal Shaleh' setiap hari dengan introspeksi diri, serta menyerahkannya kepada penanggung jawab setempat pada tanggal pertama setiap bulan.

Tujuan Madani saya:

"Saya harus berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia،
بِحَسْبَ الْمُؤْمِنِ"

Untuk memperbaiki diri, kita harus introspeksi diri dengan buklet Amal Shaleh, dan untuk berusaha memperbaiki seluruh umat manusia, kita harus berpergian bersama Qafilah،
بِحَسْبَ الْمُؤْمِنِ"



ISBN 978-969-631-896-5



0125628



MC 1286

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net